



Penyediaan Tempat Sampah Umum Guna Mengurangi Sampah Berserakan

Adi Mukti¹, Nurul Alfiani², Egi Miliangga³, Agus Joharudin⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: adimuktii16@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: alfianinurul20@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: egigirianggar@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: agusjoharudin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas peran mahasiswa dan masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di kampung srikandi, dengan fokus pada penanggulangan sampah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kontribusi mahasiswa dan masyarakat dalam mengatasi masalah lingkungan, menganalisis langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja pelestarian lingkungan, serta mengevaluasi dampak dari kegiatan tersebut terhadap kondisi lingkungan dan kesadaran masyarakat setempat. Metode pengabdian yang digunakan dalam penulisan artikel ini sesuai dengan langkah-langkah pengabdian KKN Reguler Sisdamas Moderasi Beragama yang memadukan proses belajar sosial bagi mahasiswa KKN, pengabdian kepada masyarakat, dan melakukan riset sosial melalui tahapan-tahapan siklus pemberdayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat mampu menghasilkan perubahan positif, seperti peningkatan kebersihan lingkungan, kesadaran masyarakat, dan peningkatan aksesibilitas fasilitas umum. Namun, tantangan seperti koordinasi yang kompleks dan pemeliharaan berkelanjutan masih perlu diatasi untuk menjaga keberlanjutan upaya pelestarian lingkungan di masa mendatang.

Kata Kunci: Wanasuka, pengabdian, lingkungan

Abstract

This article discusses the role of students and the community in efforts to preserve the environment in Srikandi village, with a focus on waste management. The aim of this research is to identify the contribution of students and the community in overcoming environmental problems, analyze the steps used in implementing environmental conservation work programs, and evaluate the impact of these activities on environmental conditions and local community awareness. The service method used in writing this article is in accordance with the steps of the Religious Moderation Sisdamas Regular KKN service which combines the social learning process for KKN students, community service, and conducting social research through the stages of the empowerment cycle. The research results show that collaboration between students and the community is able to produce positive changes, such as increasing

environmental cleanliness, public awareness, and increasing the accessibility of public facilities. However, challenges such as complex coordination and ongoing maintenance still need to be overcome to maintain the sustainability of environmental conservation efforts in the future.

Keywords: Wanasuka, service, environment

A. PENDAHULUAN

Tidak hanya di Indonesia setiap negara pun memiliki permasalahan utama mengenai sampah, Selain mengganggu aktivitas masyarakat sampah juga faktor utama terjadinya perubahan iklim. Akibat dari sampah yang menumpuk membuat masyarakat melakukan pembakaran pada sampah dengan jumlah yang banyak sehingga asap dari sampah tersebut merusak lapisan ozon atau menambah polusi udara.

Konsep 3R (Reduce, Reuce, Recycle) merupakan sebuah pengetahuan yang baik dalam mengelola lingkungan Terutama dalam hal ini sampah yang berserakan di wilayah desa, tetapi konsep tersebut belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat desa tersebut karena akses pendidikan yang terbilang sulit sehingga pengelolaan sampah tidak maksimal.

Tidak hanya itu, kebiasaan dari masyarakat dan sosialisasi yang kurang menyeluruh sehingga permasalahan sampah di desa terus terjadi dari tahun ke tahun. Kurangnya figur di desa yang dapat mencontohkan perilaku lingkungan yang baik sehingga implementasi langsung dilapangan tidak berjalan.

Lingkungan adalah semua yang ada di sekitar makhluk hidup dan mempengaruhi perkembangan kehidupan. Pengaruh tersebut baik secara langsung atau tidak langsung. Secara sederhana, pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia. Lingkungan juga dapat mempengaruhi perkembangan hidup manusia. Tanpa adanya lingkungan, maka ekosistem dan perubahan cuaca kemungkinan tidak berjalan dengan baik. Hal itu karena adanya banyak unsur yang saling membentuk lingkungan, sehingga lingkungan menjadi tempat yang lebih kompleks.

Menurut para ahli yaitu Amsyari (1989) menyatakan pendapatnya mengenai lingkungan. Pengertian lingkungan menurut Amsyari dibagi ke dalam tiga kelompok. Kelompok pertama, adalah lingkungan fisik. Lingkungan fisik adalah semua hal yang terdapat di sekitar manusia. Wujud dari lingkungan fisik adalah benda mati. Seperti udara, air, cahaya, batu, rumah, dan lain sebagainya. Kelompok kedua, adalah lingkungan biologis. Lingkungan biologis dalam pengertian ini adalah semua unsur yang ada di sekitar hidup manusia. Menyerupai organisme hidup, kecuali yang ada pada diri manusia itu sendiri, contohnya seperti tumbuhan dan hewan. Kelompok ketiga, adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial adalah kehidupan sekumpulan manusia yang ada di suatu lingkungan masyarakat. Di dalam lingkungan sosial ini manusia saling berhubungan dengan masyarakat.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan metode SISDAMAS (berbasis pemberdayaan masyarakat). Selain itu penelitian ini juga menggunakan jenis metode kualitatif dan fenomenologi supaya menghasilkan informasi yang nyata di lapangan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terdapat di lingkungan masyarakat melalui observasi secara langsung.

Penelitian ini memperhatikan secara mendalam dan menganalisis kejadian dari setiap permasalahan yang terjadi di masyarakat, supaya peneliti tahu akan langkah apa saja yang harus ditelusuri peneliti pada tahap selanjutnya, dan peneliti akhirnya melakukan kolaborasi pengetahuan yang akan menjadikan suatu penelitian yang komprehensif dan pengabdian yang berdasarkan pada pemberdayaan masyarakat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di masyarakat, sehingga akan terciptanya kerja sama yang unggul dan kompetitif dalam program-program tersebut.

Peneliti melakukan observasi ke lapangan akan mencari informasi terlebih dahulu dari RT dan RW, lalu kepala dusun, kepala desa, tokoh masyarakat yang ada di Dusun Srikandi, Desa Wanasuka, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Setelah melihat permasalahan dari sisi-sisi tokoh masyarakat, peneliti akan melakukan survei kepada masyarakat untuk mengetahui lebih dalam tentang permasalahan yang ada di masyarakat. Setelah itu peneliti akan melakukan pemetaan sosial yang mencakup seluruh Dusun Srikandi, Desa Wanasuka yang pada akhirnya peneliti akan mendapatkan informasi yang valid dari masyarakat.

Tahap selanjutnya peneliti akan merumuskan program-program dari pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti untuk bekerja sama dengan permasalahan yang ada di masyarakat, sehingga terciptanya suatu program-program unggulan dan kompetitif untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di Dusun Srikandi, Desa Wanasuka. Dalam tahap terakhir peneliti akan melakukan sebuah pengabdian yang berbasis pemberdayaan masyarakat agar program-program yang telah dirumuskan oleh peneliti dapat dimanifestasikan di masyarakat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Siklus 1

Tahapan pertama dalam KKN SISDAMAS yaitu “refleksi sosial” atau bahasa sederhananya adalah observasi lingkungan. Dalam kegiatan ini kami berusaha mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di desa. Siklus terbagi dua segmen, observasi informal dan formal. Observasi informal ialah proses pengumpulan data atau informasi di desa dengan berkunjung ke warga (bukan pejabat desa). Kegiatan ini bisa ngobrol singkat dengan warga baik bertemu di jalan atau berkunjung ke rumah mereka, sembari itu mencatat percakapan yang diperkirakan penting untuk kepentingan data kami. Observasi formal yaitu kegiatan

pengumpulan masyarakat terkhusus pejabat desa seperti kepala desa, kepala dusun, dan ketua RW dan RT. Kegiatan tersebut berupa diskusi dengan sambutan. Peserta acara dimintai mengisi kertas yang telah dibagikan kepada kami untuk menuliskan masalah dan potensi apa yang ada di Desa Wanasuka, Pangalengan.

Kelompok 140 KKN SISDAMAS melakukan siklus ini hampir satu minggu lebih karena waktu bertemu masyarakat dinilai tidak efektif. Pada umumnya, warga Desa Wanasuka pada pagi hari bergegas berangkat ke kebun Perusahaan atau pribadi mereka. Selain itu, ada juga yang pergi ke kendang sapi untuk bekerja. Warga yang bekerja pulang sekitar jam 16.00 WIB atau lebih cepat. Kami melihat pada malam hari sudah tidak ada aktivitas rutin warga karena kelelahan dalam bekerja. Itulah yang menyulitkan kami untuk mengadakan acara refleksi sosial yang telah menjadi prosedur dalam siklus KKN.

Dari hasil observasi kami di Desa Wanasuka, Dusun Srikandi, Kabupaten Pangalengan, kami mendapatkan beberapa permasalahan yang di Dusun tersebut. Terdapat beberapa bidang yang kami catat.

1. Bidang Ekonomi

Dari hasil observasi informal, kami menemukan bahwa ekonomi di Dusun Srikandi mengalami kemunduran penghasilan karena menurunnya isentif dari Perusahaan. Pekerjaan yang terdapat di Dusun Srikandi ialah kebun teh, kebun kopi, peternakan sapi (Sebagian kecil kambing), dan berdagang.

Ketika Covid-19 mewabahi Indonesia, proses pemetikan daun teh dihentikan dikarenakan untuk mengurangi pengaruh virus. Sementara itu, Perusahaan kini sedang melakukan perbaikan. Baik dari RW 1 atau 2, keduanya memiliki profesi yang sama. Namun, beberapa orang memiliki kebun kopi mereka sendiri dan mengelolanya secara mandiri.

2. Bidang Sosial

Dalam bidang sosial kami menemukan adanya sedikit perbedaan pandangan antara RW 01 dan RW 02 terhadap agenda-agenda dusun. Secara tidak langsung, RW 02 diuntungkan dengan koneksi dari luar sehingga organisasi atau Lembaga dari luar dusun yang ingin melakukan kegiatan pengabdian atau semacamnya langsung mengarah kesana. Jadi projek atau agenda organisasi banyak dilakukan di RW 02 ketimbang RW 01. Hal itu menimbulkan kecemburuan oleh Sebagian warga RW 01. Selain itu, menurut informasi warga, ketika agenda dusun yang digelar bersamaan RW 01 dan 02, seringkali dihelat di daerah RW 02. Sebagian warga RW 02 juga melakukan penolakan untuk berkolaborasi bersama RW 01.

Adanya kecemburuan sosial dan primordialisme kelompok menyebabkan kesatuan dusun menjadi kendala. Terlepas adanya perseteruan tersebut, tidak mengganggu interaksi dan profesi mereka satu sama lain.

3. Bidang Lingkungan

Bidang lingkungan menjadi sorotan bagi kami dan juga warga pada saat rapat atau observasi formal kami. Para tokoh dan pejabat pada saat itu meminta pembenahan yang serius masalah sampah yang di dusun tersebut. Jika diperhatikan, lingkungan teras rumah terlihat bersih dan rapih, tetapi ketika kami menelisik lebih dalam, ternyata Sungai yang ada di sekitar dusun dipenuhi oleh sampah.

Area warga tidak terdapat tempat sampah umum ataupun TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Sehingga hasil pengumpulan sampah mereka dibuang ke sungai dengan harapan sampah dialiri ke wilayah lain. Namun, Sebagian sampah tetap tersangkut di wilayah Sungai tersebut.

Baik dari RW 01 dan 02 sama-sama menganggap persoalan sampah di lingkungan Dusun Srikandi adalah hal utama. Kami menilai bahwa penyediaan TPU (Tempat Sampah Umum) sangat diperlukan untuk warga agar tidak membuang sampah di Sungai.

Dari hasil pengumpulan data atau informasi kami menemukan bahwa problematikan di Dusun Srikandi Desa Wanasuka tersebut lebih menitikberatkan dalam persoalan lingkungan. Adapun potensi yang dimiliki seperti kopi dan teh kami kesampingkan dikarenakan ilmu dan dana pada kelompok kami tidak mumpuni dalam mengembangkan potensi tersebut.

B. Siklus 2

Dalam siklus kedua ini Kelompok 140 KKN SISDAMAS Desa Wanasuka melakukan *mapping* dan analisis terhadap sumber informasi yang kita miliki. Kuesioner dari hasil rebug warga dianalisis untuk membantu kami mendapatkan gambaran besar. Selain itu siklus kedua adalah proses penggerakkan organisasi local untuk membantu keberjalanan proyek kami.

Karang Taruna di daerah tersebut secara terbuka membantu kegiatan kami selama 40 hari di desa. Karang taruna ini memiliki lingkup kuasa yang cukup besar di desa, dan satu-satunya yang produktif dalam acara besar. Kami meminta bantuan karang taruna untuk mengumpulkan warga dan kegiatan kami yang lain yang membutuhkan massa berlebih.

Siklus kedua ini kami dengan berkunjung ke potensi ekonomi desa yaitu kebun teh dan kopi. Lahan teh tersebut milik Perusahaan PT Perkebunan Nusantara. Kami tidak sempat berkunjung ke pabrik tempat the tersebut diproduksi karena menurut laporan dari kepala desa pabrik belum bekerja.

Adapun kebun kopi yang pada umumnya dimiliki oleh masyarakat setempat hanya dikelola seadanya dan dikonsumsi oleh mereka. Kami belum melihat adanya usaha yang lebih oleh warga dalam memasarkan kopi mereka.

Dari hasil pemetaan sosial dalam bidang sosial-budaya. Desa Wanasuka ini terkenal dengan wayang golek mereka. Dahulu sering ditampilkan dalam pagelaran hari-hari besar seperti 17 Agustus atau 1 Muharram. Namun, berkisar terakhir digelar pada tahun 2008, wayang golek ini sudah jarang diadakan lagi. Faktornya karena orang yang dapat memainkannya tergolong sedikit dan orang-orang yang telah beralih minat ke budaya yang lain.

Siklus kedua ini banyak diisi oleh kegiatan mengajar kami di desa seperti di sekolah dasar dan taman kanak-kanak. Selain Pendidikan formal, kami juga ikut berpartisipasi dalam mengajar ngaji pada beberapa tempat di desa yang rutin mendidik anak-anak untuk dapat belajar Iqro dan Al-quran.

C. Siklus 3

Dalam metode pengabdian yang kami terapkan, terdapat periode penyusunan program dari hasil kajian di siklus kedua, disebut sebagai siklus ketiga yaitu *participation planning*.

Siklus ketiga ini kami telah memiliki “prototype” atau gambaran kasar terhadap permasalahan yang ada di desa. Langkah tersebut adalah tanggapan terhadap hasil rebug warga di Desa Wanasuka Dusu Srikandi.

Salah satu masalah di desa tersebut ialah persoalan sampah yang memenuhi Sungai sehingga berdampak pada tercemarnya lingkungan dan kesehatan warga berpotensi terganggu karena pada umumnya masyarakat menggunakan air sungai tersebut untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi dan minum.

Sampah sebenarnya tidak terlihat di daerah perumahan desa, rumah warga memiliki teras depan yang bersih dan senantiasa disapu serta disiram air agar tidak berdebu. Namun, karena tidak adanya pembuangan akhir sampah, mau tidak mau warga harus membuang sampah ke kali.

Setelah terumuskannya proyek kami terhadap persoalan sampah di Dusun Srikandi, maka kami mencoba berkoordinasi dengan kepala desa dan karang taruna setempat untuk membantu memfasilitasi kegiatan kami.

D. Siklus 4

Siklus terakhir ini adalah Langkah eksekusi dari rencana kami. Sembari membantu warga mempersiapkan acara 17 Agustus, kami mencari tempat terdekat yang menjual “drum” yang biasa digunakan sebagai tempat sampah di Daerah Pangalengan.

Karena persiapan 17 Agustus yang sedikit sibuk, kami mencari-cari waktu untuk membicarakan mengenai kegiatan lingkungan kami. Selain itu, kendala

dana menjadi faktor utama dari penyediaan sampah ini sehingga dana pribadi dari setiap anggota kelompok harus dikeluarkan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 140 Desa Wanasuka melakukan kegiatan pengadaan tong sampah sebagai Tempat Pembuangan Umum di Desa Wanasuka, Dusun Srikandi, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Langkah tersebut dilakukan berdasarkan saran dari warga dan tokoh desa dalam refleksi sosial formal dan informal kami. Refleksi sosial informal ialah pengumpulan data atau informasi di lapangan dengan langsung menuju ke pemukiman warga dan dalam rangka mempererat hubungan sosial.

Sedangkan refleksi sosial ialah acara resmi dengan mengundang para tokoh desa dan meminta mereka mengisi saran dan rekomendasi mengenai pelaksanaan kegiatan KKN SISDAMAS Kelompok 140. Selain itu, acara tersebut memberikan penjelasan mengenai KKN Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS). Inti dari program SISDAMAS menitikberatkan perubahan sosial.

KKN SISDAMAS berbeda seperti bentuk KKN yang lain. KKN ini tidak membawa proyek yang bersifat materil seperti teknologi yang mumpuni, melainkan membawa sebuah pemahaman keagamaan yang benar dan *wasathiyah* (pertengahan). Selain itu, perbaikan dari sisi perilaku dan kebiasaan masyarakat sangat diharapkan di KKN SISDAMAS ini.

Maka dari itu KKN SISDAMAS Kelompok 140 Desa Wanasuka, Dusun Srikandi mengidentifikasi masalah yang ada di dusun, salah satunya lingkungan. Persoalan sampah kerap muncul dalam omongan masyarakat sehingga memfokuskan kamu terhadap hal itu. Setelah diskusi bersama warga, ternyata dusun tersebut kekurangan tempat sampah umum sehingga membuang sampah sembarangan.

Selain itu, konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) belum dipahami secara utuh oleh warga sehingga pengelolaan sampah tidak maksimal dan tetap bertumpuk di kawasan desa. Maka Pendidikan terhadap lingkungan diperlukan dalam hal ini untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan Tindakan lanjutan masyarakat dalam mengelola sampah.

Rencana awal kami ingin mengadakan seminar bertema lingkungan, tetapi kesibukan persiapan 17 Agustus dan terkendala dana maka kami membatalkan rencana tersebut. Sebagai alternatif, masing-masing anggota kelompok mencontohkan perilaku lingkungan yang baik di wilayah desa, sehingga secara tidak langsung terdapat implementasi yang dapat diikuti oleh masyarakat.



Gambar 1. Pengecetan dan pelabelan tong sampah

Tong sampah berjumlah 15 buah. Setiap tong sampah akan disebar disetiap area dusun dan mempertimbangkan kawasan yang padat penduduk seperti di pinggir jembatan dan pertengahan desa. Proses pembagiannya akan dilakukan oleh kepala dusun. Hal itu dilakukan untuk menghindari kecemburuan sosial.

Persiapan kegiatan lingkungan ini tergolong cepat karena kegiatan kami banyak terfokus di bidang Pendidikan dan budaya. Proses persiapan pengadaan tong sampah memakan waktu 5 hari dari 8 Agustus hingga 12 Agustus 2023. Sebelum 8 Agustus, kami disibukkan oleh agenda mengajar di sekolah dasar, taman kanak-kanak, dan mengajar ngaji.

Selain penyediaan tong sampah, kami juga mengadakan agenda kerja bakti di area sekitar posko kami yaitu di Paud RW 02. Kami mengharapkan perubahan masyarakat dengan memperhatikan dan ikut memungut sampah yang berserakan terutama di area pinggir sungai.



Gambar 2. Agenda kerja bakti di area posko paud Kawasan RW 02

Kerja bakti ini dilakukan oleh seluruh anggota Kelompok 140 Desa Wanasuka. Ada sejumlah warga turut membantu memunguti sampah di teras rumah mereka. Aksi kerja bakti menjadi implementasi lapangan yang sangat penting sehingga masyarakat dapat dengan mudah memunguti sampah.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dari kegiatan menanggulangi sampah ini adalah sebagai berikut : Metode pengabdian yang digunakan dalam penulisan artikel ini sesuai dengan langkah-langkah pengabdian KKN Reguler Sisdamas Moderasi Beragama yang memadukan proses belajar sosial bagi mahasiswa KKN, pengabdian kepada masyarakat, dan melakukan riset sosial melalui tahapan-tahapan siklus pemberdayaan. Dan menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat mampu menghasilkan perubahan positif, seperti peningkatan kebersihan lingkungan, kesadaran masyarakat, dan peningkatan aksesibilitas fasilitas umum. Dari situlah kemudian menghasilkan produk berupa program kerja menanggulangi sampah Sehingga tercipta lingkungan yang bersih. Penanggulangan sampah adalah langkah-langkah yang sangat penting dalam membangun lingkungan yang lebih bersih, nyaman, dan berkelanjutan. Upaya penanggulangan sampah memberikan kontribusi besar dalam menjaga kebersihan, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan meningkatkan kualitas hidup warga desa. Perbaikan pintu tumum adalah langkah penting dalam memastikan fasilitas publik yang layak dan higienis bagi masyarakat, serta mendorong budaya bersih yang lebih baik.

Maka dari itu, dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup di kampung srikandi, peran mahasiswa kelompok KKN 140 dan karang taruna telah membuktikan betapa pentingnya kolaborasi lintas generasi dalam mengatasi tantangan lingkungan.

Mahasiswa dengan pengetahuan dan semangatnya membawa inspirasi serta perubahan positif dalam kesadaran masyarakat terhadap pelestarian alam. Di sisi lain, karang taruna dengan aksi nyatanya memperlihatkan bahwa kerja keras dan kepedulian sungguh-sungguh mampu menghasilkan dampak nyata dalam menjaga lingkungan. Keterlibatan mahasiswa dan semangat karang taruna menggambarkan semangat gotong royong yang tak tergantikan dalam menjaga lingkungan hidup di Desa Srikandi Mereka telah membuktikan bahwa usaha bersama lintas generasi adalah kunci dalam menjaga keindahan alam untuk masa depan yang lebih baik.

F. DAFTAR PUSTAKA

<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-khidmat/about/submissions#authorGuidelines>

<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-lingkungan-menurut-para-ahli/>

Panduan Mata Kuliah Karya Ilmiah Program Sarjana dan Diploma IV UT